

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu pendidikan awal untuk mencapai atau meraih masa keemasan (*golden age*) atau dimana pada masa ini anak mulai peka terhadap lingkungan. Hal ini bisa dibilang sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui pemberian rangsangan atau stimulus dalam rangka membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohaninya (Marrieta, 2021).

Pada masa ini, seluruh instrumen besar manusia terbentuk, bukan kecerdasan saja, tetapi seluruh kecakapan psikis. Para ahli menamakan periode ini sebagai usia emas. Pendidikan anak usia dini sangat penting karena akan menentukan kualitas SDM di masa depan. Hal ini disebabkan karena masa pembentukan otak manusia terjadi paling cepat pada usia saat anak berada pada usia dini. Montessori *dalam* Suwardani (2020) menjelaskan bahwa masa usia dini atau usia enam tahun pertama merupakan tahapan perkembangan anak yang paling penting dalam rentang kehidupan manusia, tahap ini disebut dengan periode kepekaan. Jika tahap ini mampu dioptimalkan dengan memberikan berbagai stimulasi yang produktif, maka perkembangan anak dimasa dewasa, juga akan berlangsung secara produktif.

Selain membentuk kecerdasan dan kecakapan psikis, pendidikan anak usia dini juga memainkan peran vital dalam menanamkan sikap peduli lingkungan. Pada usia dini, anak-anak mulai memahami dan merasakan hubungan mereka

dengan lingkungan sekitar. Melalui aktivitas pembelajaran yang melibatkan Interaksi langsung dengan alam, seperti berkebun, mendaur ulang, atau menjaga kebersihan lingkungan, anak-anak diajarkan pentingnya menjaga kelestarian alam. Penanaman sikap peduli lingkungan sejak dini ini tidak hanya meningkatkan kesadaran ekologis mereka tetapi juga membentuk perilaku positif yang berkelanjutan di masa depan.

Peduli lingkungan merupakan suatu tindakan atau sikap untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan upaya untuk memperbaiki dan meminimalisir kerusakan-kerusakan alam yang sudah terjadi (Fadlillah & Khorida, 2013). Peduli lingkungan merupakan salah satu hasil dari pembentukan ekoliterasi pada anak. *Ecoliteracy* dapat didefinisikan sebagai pemahaman, memahami dan mempraktikkan nilai-nilai ekologis yang berguna dalam mengatasi masalah lingkungan. Artinya tidak hanya meningkatkan kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan, tetapi juga memahami kehidupan bersama yang berkelanjutan (Putri *et al.*, 2019).

Sikap peduli terhadap lingkungan adalah cara pandang dan tindakan untuk mencegah serta memperbaiki kerusakan lingkungan. Manusia dan lingkungan saling mempengaruhi, sehingga cara berpikir dan bertindak manusia menentukan kestabilan lingkungan. Namun saat ini, muncul berbagai masalah lingkungan seperti penggundulan hutan, banjir sampah, dan limbah rumah tangga akibat ulah manusia yang kurang sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Maka dari itu pembelajaran lingkungan harus dimulai sejak bayi dan masa kanak-kanak, bukan hanya di sekolah formal (Beattie, 2015).

Lingkungan yang bersih dan sehat adalah tanggung jawab bersama, namun masih banyak orang yang tidak peduli dengan lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan, menebang pohon tanpa menanam kembali, dan mengeksploitasi hewan (Munasti, 2020). Ketidakpedulian ini juga terlihat pada anak-anak dan orang dewasa yang acuh terhadap sampah dan tanaman, akibat rendahnya penanaman perilaku peduli lingkungan sejak dini (Herlina, 2021).

Masalah ini semakin nyata terlihat di Kota Jambi, di mana masih banyak timbunan sampah di lingkungan warga dan sekitar TPS akibat ketidakpatuhan masyarakat terhadap jadwal pembuangan, keterbatasan sarana, luasnya daerah yang harus dilayani oleh petugas kebersihan dan penegakan hukum yang belum optimal. Data dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi tahun 2021 mencatat jumlah timbunan sampah harian sebesar 423,45 ton, namun hanya 78% (330,58 ton) yang terangkut ke TPA Talang Gulo, sedangkan sisanya dibakar atau dibuang sembarangan (Hakim, 2023).

Dalam hal ini kesadaran lingkungan perlu ditanamkan sejak dini, terutama pada anak-anak, karena periode awal kehidupan hingga usia enam tahun sangat krusial dalam membentuk karakter dan kepribadian. Pada usia ini, anak mampu menyerap informasi dengan baik, sehingga pembelajaran tentang peduli lingkungan akan lebih efektif. Tahap usia dini merupakan tahap pembentukan karakter terbaik pada kehidupan, apa yang terjadi pada tahap ini memiliki pengaruh di kehidupan selanjutnya (Safira & Wati, 2020).

Dalam upaya menanamkan kesadaran ini, guru merupakan sosok yang berperan penting dalam membentuk perilaku peduli lingkungan pada anak. Strategi yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran pada anak usia dini selalu

mengedepankan aspek-aspek aktivitas bermain, bernyanyi, dan berkegiatan. Ketiga hal ini akan mengasah kecerdasan otak, emosional, dan keterampilan fisik yang dilakukan dengan ceria, bebas, dan tanpa beban. Strategi pembelajaran guru menerapkan berbagai metode untuk mencapai tujuan yang diharapkan, sehingga strategi guru dalam menerapkan pendidikan karakter harus terus ditingkatkan (Vitri, dkk, 2022).

Meskipun pembentukan karakter peduli lingkungan telah diajarkan sejak dini, namun penerapannya masih perlu menjadi perhatian. Salah satu sekolah tingkat PAUD di Kota Jambi adalah TK Islam Al-Falah. TK Islam Al-Falah Jambi memiliki tiga kelas, yaitu B4 dengan 15 anak, B5 dengan 20 anak, dan B6 dengan 18 anak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pendamping TK yang dilakukan pada tanggal 16–20 Desember 2024, diketahui bahwa guru menggunakan berbagai strategi dalam menanamkan sikap peduli lingkungan kepada anak. Strategi tersebut antara lain dengan memberikan teladan dalam menjaga kebersihan kelas, membiasakan anak untuk memilah dan membuang sampah pada tempatnya, menanamkan kebiasaan hemat air melalui praktik langsung, serta mengaitkan kegiatan pembelajaran dengan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan. Upaya ini sejalan dengan komitmen sekolah yang telah meraih penghargaan Adiwiyata Tingkat Kota Jambi tahun 2019 dari Dinas Lingkungan Hidup.

Para guru di TK Islam Al-Falah juga telah menerapkan berbagai strategi untuk membangun kesadaran peduli lingkungan pada anak usia dini dengan mengintegrasikan nilai-nilai kebersihan dan kepedulian lingkungan ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Seperti mencontohkan membersihkan sampah

yang ada di lantai kelas dan membuangnya di tempat sampah, kemudian mengajarkan untuk merapikan dan menata bangku dan meja sebelum dan sesudah belajar, mengingatkan siswa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, serta menutup keran setelah digunakan. Guru memberikan teladan langsung dengan menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, sehingga anak-anak dapat belajar dari perilaku positif yang ditunjukkan oleh guru mereka.

Upaya ini sejalan dengan hasil studi literatur yang menunjukkan penanaman sikap peduli lingkungan anak prasekolah umumnya dilakukan melalui kegiatan aktivitas langsung di luar ruangan. Studi literatur mengenai Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Berkebun Kelompok B di RA Perwanida 4 Jakabaring Palembang (Marietta, dkk 2019). Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Anak Prasekolah Melalui Bermain Peran “Aku Sayang Bumiku” (Tarnoto & Handayani, 2014) serta Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Berkebun Di Halaman Sekolah (Nurjannah, dkk 2022). Hasil studi literatur yang peneliti lakukan menguatkan bahwa kegiatan di luar ruangan efektif dalam menumbuhkan kesadaran peduli lingkungan pada anak.

Dalam penelitian ini permasalahan yang muncul adalah meskipun TK Islam Al-Falah Jambi telah berhasil meraih penghargaan Adiwiyata Tingkat Kota Jambi pada tahun 2019 karena dinilai memiliki lingkungan yang bersih dan menerapkan kepedulian terhadap lingkungan, namun perilaku peduli lingkungan pada anak-anak masih belum sepenuhnya tercermin dalam keseharian mereka. Fakta ini menunjukkan adanya kesenjangan antara keberhasilan sekolah dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan penghargaan yang telah diperoleh

dengan perilaku anak-anak yang belum sepenuhnya mencerminkan kesadaran peduli lingkungan.

Meskipun strategi yang dilakukan guru telah mencerminkan hal yang baik akan tetapi anak usia dini yang masih dalam tahap perkembangan kognitif dan moral, sehingga butuh pengulangan dan penguatan agar perilaku tersebut menjadi kebiasaan. Oleh karena itu, meskipun strategi guru sudah baik, masih diperlukan pendekatan yang lebih inovatif, konsisten, dan dukungan dari lingkungan untuk membentuk kesadaran peduli lingkungan pada anak. Sekolah juga harus memotivasi siswa agar cinta lingkungan melalui pendidikan lingkungan hidup, salah satunya melalui program Sekolah Adiwiyata. Karena program ini merupakan bentuk komitmen pemerintah dalam pengelolaan dan perlindungan lingkungan melalui pendidikan, dengan tujuan membentuk sekolah berwawasan lingkungan yang menerapkan nilai-nilai peduli lingkungan (Landriany, 2014).

Strategi guru dalam menanamkan sikap peduli lingkungan pada anak usia dini di TK Islam Al-Falah Jambi, sebuah sekolah yang telah memperoleh penghargaan Adiwiyata tingkat kota namun masih menghadapi tantangan dalam penerapan perilaku peduli lingkungan anak. Penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti kegiatan luar ruangan seperti berkebun, bermain peran, atau aktivitas kebersihan, sedangkan penelitian ini mencoba mengungkap secara lebih mendalam bagaimana strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran sehari-hari dapat mempengaruhi pembiasaan sikap peduli lingkungan anak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan model pendidikan karakter peduli lingkungan di tingkat PAUD.

Pendidikan anak usia dini adalah periode keemasan dalam membentuk karakter dan kesadaran, termasuk sikap peduli lingkungan. TK Islam Al-Falah Jambi telah meraih penghargaan Adiwiyata karena berhasil dalam pengelolaan lingkungan, namun perilaku peduli lingkungan anak masih belum optimal. Meskipun strategi guru sudah baik, anak usia dini masih memerlukan pengulangan, penguatan, dan inovasi dalam pembelajaran agar sikap peduli lingkungan menjadi kebiasaan. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Guru dalam Penerapan Peduli Lingkungan Anak Kelompok usia 5-6 tahun TK Islam Al-Falah Kota Jambi”**.

1.2 Batasan Masalah

Dikarenakan cukup luasnya masalah yang ada di atas, maka masalah yang sudah diidentifikasi oleh peneliti dijadikan bahan kajian. Mengingat karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti. Maka peneliti membatasi penelitiannya tentang “Strategi Guru dalam Penerapan Peduli Lingkungan Anak Kelompok Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al-Falah Kota Jambi”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertera maka penulis akan mengambil rumusan masalah yaitu: Bagaimana Strategi Guru dalam Penerapan Peduli Lingkungan Kelompok Anak usia 5-6 tahun TK Islam Al-Falah?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan ini adalah: Untuk mendeskripsikan Strategi Guru dalam Penerapan Peduli Lingkungan Anak Kelompok Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al- Falah Kota Jambi.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mendukung teori bahwa pendidikan berbasis lingkungan efektif meningkatkan pemahaman dan kepedulian anak-anak terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan. Melalui model pembelajaran yang melibatkan lingkungan fisik, penelitian ini menunjukkan peningkatan aspek kognitif dan afektif pada anak usia dini. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran sinergis guru dan orang tua dalam menanamkan nilai peduli lingkungan. Temuan ini mengidentifikasi faktor-faktor kunci seperti pola asuh, lingkungan sekolah, media, dan aktivitas pembelajaran, yang berkontribusi pada pembentukan perilaku peduli lingkungan anak, khususnya pada kelompok B di TK Islam Al- Falah.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Penelitian ini memberikan masukan kepada guru dalam penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kepedulian lingkungan, guru dapat lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan. Hal ini dapat

meningkatkan semangat belajar peserta didik dan mengurangi rasa bosan dalam belajar.

b) Bagi Anak

Penelitian ini membantu menanamkan kesadaran lingkungan sejak usia dini dengan memberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepedulian lingkungan. Dengan demikian, anak-anak akan lebih peka terhadap kebersihan, pengelolaan sampah, dan penghargaan terhadap alam. Pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif dapat membentuk perilaku positif anak terhadap lingkungan.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi bekal bagi peneliti untuk menjadi pendidik di masa mendatang, dengan pengalaman dan pengetahuan mengenai pentingnya kesadaran lingkungan yang harus ditanamkan sejak usia dini. Penelitian ini memberikan wawasan tentang tantangan dan peluang dalam mendidik anak-anak untuk menjadi generasi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, khususnya di TK Islam Al- Falah.

